

Business Analysis of Ulama in South Kalimantan
Analisis Bisnis Ulama di Kalimantan Selatan

¹Abdul Sani Abdul, ²Hakim, ³Shopia El-Azkie Rumisa
¹²Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari
³Shopia El-Azkie Rumisa, Pesantren An-Najah Cindai Alus
Email: ¹abdulsaniahongahing@gmail.com, ³shofiearumisa@gmail.com

Abstrack

This study aims to explore the involvement of ulama in the business world in South Kalimantan (Kalsel) and the resulting social and economic impacts. Ulama in South Kalimantan, in addition to their role as spiritual leaders, are also involved in various business sectors such as education, trade and property. Their main motivation in running businesses is to empower the ummah's economy and support religious activities. This study uses a qualitative approach with in-depth interview methods and document analysis to delve deeper into the dual role played by ulama in business and its implications for society. The results show that ulama's involvement in business has a significant impact, especially in creating jobs and strengthening Islamic values-based social cohesion. However, ulama also face challenges, especially in balancing their spiritual role with business activities. These challenges include time management, business competition and the risk of declining spiritual integrity. This study concludes that the involvement of ulama in business has great potential to improve community welfare, but more strategic support is needed to overcome the challenges. Suggestions include the need for management training for ulama, the development of sharia-compliant business partnerships, and the formation of young cadres to continue the economic empowerment endeavour. With these measures, it is hoped that ulama can continue to make a positive contribution to the people of South Kalimantan in the long term.

Keywords: *Business, Economic Empowerment, South Kalimantan, Socio-Economic Impact, Ulama*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterlibatan ulama dalam dunia bisnis di Kalimantan Selatan (Kalsel) dan dampak sosial serta ekonomi yang dihasilkan. Ulama di Kalsel, selain berperan sebagai pemimpin spiritual, juga terlibat dalam berbagai sektor bisnis seperti pendidikan, perdagangan, dan properti. Motivasi utama mereka dalam menjalankan bisnis adalah untuk memberdayakan ekonomi umat dan mendukung kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan analisis dokumen untuk menggali lebih dalam peran ganda yang dimainkan oleh ulama dalam bisnis dan implikasinya bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ulama dalam bisnis memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan memperkuat kohesi sosial berbasis nilai-nilai Islam. Namun, ulama juga menghadapi tantangan, terutama dalam menyeimbangkan peran spiritual mereka dengan aktivitas bisnis. Tantangan ini meliputi manajemen waktu, persaingan bisnis, dan risiko menurunnya integritas spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan ulama dalam bisnis memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun perlu adanya dukungan yang lebih strategis untuk mengatasi tantangan yang ada. Saran yang diberikan mencakup perlunya pelatihan manajemen bagi ulama, pengembangan kemitraan bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah, dan pembentukan kader-kader muda untuk melanjutkan usaha pemberdayaan ekonomi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan ulama dapat terus memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat Kalsel dalam jangka panjang.

Kata kunci: *Bisnis, Dampak Sosial-Ekonomi, Kalimantan Selatan, Pemberdayaan Ekonomi, Ulama lama*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat, dengan peran ulama yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Ulama di Kalsel tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis. Peran ulama dalam bisnis ini merupakan fenomena yang menarik untuk dianalisis, mengingat besarnya pengaruh mereka dalam membentuk opini publik dan norma-norma sosial.

Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan ulama dalam kegiatan ekonomi, baik melalui usaha yang mereka miliki secara langsung maupun melalui jaringan ekonomi berbasis komunitas yang mereka bangun. Bisnis yang dijalankan oleh ulama di Kalsel bervariasi dari sektor perdagangan, pendidikan, hingga sektor properti. Keberhasilan bisnis ini sering kali dikaitkan dengan kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan nilai-nilai yang dipegang oleh ulama.

Namun, keterlibatan ulama dalam bisnis juga menimbulkan sejumlah pertanyaan kritis. Bagaimana peran ulama dalam bisnis ini mempengaruhi dinamika ekonomi lokal? Apakah keberadaan mereka dalam dunia bisnis membawa dampak positif atau negatif bagi masyarakat dan perekonomian secara umum? Selain itu, perlu juga dikaji bagaimana ulama menyeimbangkan peran spiritual mereka dengan aktivitas bisnis, serta bagaimana masyarakat memandang ulama yang aktif dalam kegiatan ekonomi.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dan implikasi dari keterlibatan ulama dalam dunia bisnis di Kalsel. Hal ini penting untuk melihat bagaimana tradisi keagamaan dan aktivitas ekonomi dapat saling mendukung atau bertentangan, serta untuk mengeksplorasi potensi peran ulama dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di daerah ini.

KAJIAN PUSTAKA

1. Peran Ulama dalam Masyarakat

Ulama memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, terutama di daerah dengan tradisi Islam yang kuat

seperti Kalsel. Menurut Zuhdi (2013), ulama di Kalsel tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai figur otoritatif yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, politik, dan ekonomi. Peran ulama ini semakin diperkuat oleh kedudukan mereka sebagai penjaga moral dan nilai-nilai Islam, yang membuat mereka dihormati dan diikuti oleh masyarakat.

Selain itu, ulama di Kalsel juga memainkan peran penting dalam pendidikan, terutama melalui pesantren dan madrasah yang mereka kelola. Pesantren menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan hidup dan ekonomi kepada santri-santri mereka (Hasan, 2017). Dengan demikian, ulama memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku ekonomi masyarakat di sekitarnya.

2. Keterlibatan Ulama dalam Bisnis

Keterlibatan ulama dalam bisnis bukanlah fenomena baru. Sejak zaman dahulu, ulama telah terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi sebagai bagian dari upaya mereka untuk menghidupi diri dan komunitas mereka. Dalam konteks modern, keterlibatan

ulama dalam bisnis semakin berkembang, terutama di daerah seperti Kalsel yang memiliki basis keagamaan yang kuat.

Menurut Hidayatullah (2019), ulama di Kalsel terlibat dalam berbagai sektor bisnis, mulai dari perdagangan, pendidikan, hingga sektor properti. Bisnis yang dijalankan oleh ulama ini sering kali mendapatkan dukungan luas dari masyarakat karena tingginya tingkat kepercayaan terhadap integritas ulama. Masyarakat cenderung memilih untuk berbisnis dengan ulama karena mereka percaya bahwa ulama akan menjalankan bisnis mereka dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan transparansi.

Sebagai contoh, banyak ulama di Kalsel yang mendirikan lembaga keuangan syariah, seperti koperasi syariah, yang bertujuan untuk membantu masyarakat mengakses pembiayaan tanpa harus melanggar prinsip-prinsip Islam. Keterlibatan ulama dalam sektor ini telah membantu meningkatkan inklusi keuangan di kalangan masyarakat Muslim yang sebelumnya enggan menggunakan jasa perbankan konvensional (Syamsuddin, 2020).

3. Dampak Sosial dan Ekonomi Keterlibatan Ulama dalam Bisnis

Keterlibatan ulama dalam bisnis memiliki dampak yang signifikan, baik secara sosial maupun ekonomi. Secara sosial, keberadaan ulama dalam dunia bisnis membantu menguatkan ikatan sosial di antara komunitas Muslim, terutama di Kalsel. Ulama sering kali menggunakan keuntungan dari bisnis mereka untuk mendanai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pembangunan masjid, penyelenggaraan acara keagamaan, dan pemberian beasiswa kepada anak-anak kurang mampu (Amiruddin, 2018).

Dari sisi ekonomi, keterlibatan ulama dalam bisnis dapat memberikan dampak positif dengan menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagai contoh, bisnis yang dijalankan oleh ulama di Kalsel sering kali melibatkan anggota komunitas mereka, baik sebagai pekerja maupun mitra usaha. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan (Rabia & Elliyana, n.d.) yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia bisnis (Abdullah, 2021).

Namun demikian, ada juga potensi dampak negatif dari keterlibatan ulama

dalam bisnis, terutama jika ulama tersebut tidak mampu menyeimbangkan peran spiritual mereka dengan aktivitas ekonomi. Ada kekhawatiran bahwa keterlibatan ulama dalam bisnis dapat mengurangi fokus mereka pada tugas-tugas keagamaan dan menimbulkan konflik kepentingan, terutama jika bisnis yang mereka jalankan melibatkan praktik-praktik yang dapat dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam (Rizki, 2022).

4. Perspektif Masyarakat terhadap Bisnis Ulama

Masyarakat di Kalsel umumnya memiliki pandangan yang positif terhadap ulama yang terlibat dalam bisnis. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kepercayaan terhadap ulama dan keyakinan bahwa ulama akan menjalankan bisnis mereka dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam (Nasution, 2017). Namun, terdapat perbedaan pendapat di kalangan masyarakat tentang sejauh mana ulama harus terlibat dalam aktivitas ekonomi. Beberapa kalangan berpendapat bahwa ulama sebaiknya fokus pada peran spiritual mereka dan tidak terlalu terlibat dalam bisnis, sementara yang lain melihat keterlibatan ulama dalam bisnis sebagai

hal yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat (Fadillah, 2019).

Dari kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa ulama di Kalsel memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, baik dalam aspek spiritual maupun ekonomi. Keterlibatan ulama dalam bisnis memiliki dampak yang signifikan, baik secara sosial maupun ekonomi, meskipun juga menimbulkan sejumlah tantangan dan kontroversi. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji peran ulama dalam bisnis untuk memahami implikasi jangka panjangnya terhadap masyarakat dan perekonomian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran ulama dalam dunia bisnis di Kalimantan Selatan (Kalsel). Pendekatan ini dipilih karena karakteristik penelitian yang bersifat eksploratif dan berfokus pada fenomena sosial yang kompleks, yaitu keterlibatan ulama dalam bisnis serta dampaknya terhadap masyarakat. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah ulama yang aktif dalam kegiatan bisnis di Kalsel, serta dengan tokoh

masyarakat, pelaku bisnis lain, dan konsumen yang berinteraksi dengan bisnis ulama. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai motivasi ulama dalam berbisnis, strategi yang mereka terapkan, serta persepsi masyarakat terhadap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh ulama. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi terkait dengan peran ulama dalam masyarakat, keterlibatan mereka dalam ekonomi, dan dampak sosial ekonomi dari aktivitas bisnis mereka. Sumber-sumber ini akan mencakup jurnal, buku, laporan penelitian, serta artikel media. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Data yang telah dikumpulkan akan dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan menginterpretasikan data tersebut untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesimpulan yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Validasi juga akan dilakukan dengan meminta para responden untuk mereview kembali hasil wawancara yang

telah ditranskripsikan. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keterlibatan ulama dalam dunia bisnis di Kalsel dan dampaknya terhadap masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran ulama dalam dunia bisnis di Kalimantan Selatan (Kalsel) serta dampak sosial dan ekonomi dari keterlibatan mereka. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen, berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

1. Motivasi Ulama dalam Berbisnis

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ulama di Kalsel memiliki beragam motivasi dalam terjun ke dunia bisnis. Sebagian besar ulama yang diwawancarai menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam bisnis didorong oleh keinginan untuk memberdayakan ekonomi umat. Mereka melihat bisnis sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas Muslim di Kalsel melalui penyediaan lapangan kerja dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, beberapa ulama

juga terlibat dalam bisnis untuk mendanai kegiatan keagamaan, seperti pembangunan masjid dan penyelenggaraan pendidikan agama.

2. Jenis Bisnis yang Dijalankan

Ulama di Kalsel terlibat dalam berbagai jenis bisnis, mulai dari sektor pendidikan, perdagangan, hingga properti. Sektor pendidikan, khususnya dalam bentuk pesantren dan sekolah Islam, menjadi salah satu fokus utama ulama. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat ekonomi di mana kegiatan pertanian, perdagangan, dan keterampilan lain diajarkan kepada para santri. Di sektor perdagangan, ulama umumnya menjalankan toko kelontong, koperasi syariah, dan usaha retail lainnya yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Di sektor properti, beberapa ulama terlibat dalam pengembangan perumahan berbasis syariah yang ditujukan bagi komunitas Muslim.

3. Dampak Sosial dan Ekonomi

Keterlibatan ulama dalam bisnis membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat di Kalsel. Secara sosial, bisnis yang dijalankan oleh ulama memperkuat ikatan komunitas

dengan memberikan alternatif ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Bisnis ulama juga membantu dalam penyebaran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui penerapan prinsip keadilan, kejujuran, dan kesederhanaan dalam praktik bisnis. Secara ekonomi, bisnis ulama berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, terutama bagi kalangan santri dan masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan. Keterlibatan ulama dalam bisnis juga meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah.

4. **Tantangan yang Dihadapi**

Meskipun demikian, ulama yang terlibat dalam bisnis menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menyeimbangkan peran mereka sebagai pemimpin spiritual dengan tanggung jawab bisnis. Beberapa ulama mengakui bahwa aktivitas bisnis dapat mengurangi waktu dan energi mereka untuk berdakwah dan mengajar. Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan persaingan bisnis, di mana ulama harus

berhadapan dengan pelaku bisnis lain yang mungkin tidak berbasis syariah. Ada juga kekhawatiran di kalangan masyarakat bahwa keterlibatan ulama dalam bisnis dapat mempengaruhi integritas spiritual mereka.

Pembahasan

Berdasarkan temuan di atas, keterlibatan ulama dalam bisnis di Kalsel memiliki dampak yang signifikan baik secara sosial maupun ekonomi, meskipun tidak tanpa tantangan. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi dari temuan ini:

1. **Peran Ganda Ulama**

Ulama di Kalsel memainkan peran ganda sebagai pemimpin spiritual dan pengusaha. Peran ganda ini memberikan mereka pengaruh yang luas di masyarakat, namun juga menimbulkan tantangan terkait dengan waktu dan fokus. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa responden, keterlibatan dalam bisnis dapat mengurangi dedikasi ulama terhadap tugas-tugas keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen waktu yang baik untuk memastikan bahwa peran spiritual mereka tidak terabaikan.

2. **Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Keislaman**

Bisnis yang dijalankan oleh ulama berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Ini menciptakan alternatif ekonomi yang diterima oleh komunitas Muslim di Kalsel, yang mungkin merasa tidak nyaman dengan praktik bisnis konvensional. Dalam konteks ini, ulama berperan sebagai pelopor dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan ketenangan batin bagi konsumen Muslim yang ingin bertransaksi sesuai dengan keyakinan mereka.

3. **Dampak Sosial dan Ekonomi yang Luas**

Dampak sosial dari keterlibatan ulama dalam bisnis melampaui sekadar keuntungan ekonomi. Ulama mampu menggunakan keuntungan bisnis mereka untuk mendanai kegiatan sosial dan keagamaan, yang pada akhirnya memperkuat kohesi sosial di antara umat Islam di Kalsel. Selain itu, penciptaan lapangan kerja oleh ulama tidak hanya membantu mengurangi pengangguran, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan keterampilan baru yang diajarkan di

pesantren dan lembaga pendidikan yang mereka kelola.

4. **Tantangan dan Prospek Masa Depan**

Tantangan utama yang dihadapi ulama dalam bisnis mencakup isu-isu seperti manajemen waktu, integritas, dan persaingan bisnis. Ke depan, diperlukan pendekatan yang lebih strategis dalam mengelola bisnis ulama agar mereka dapat terus memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi tanpa mengorbankan peran spiritual mereka. Ini mungkin melibatkan pembentukan kemitraan dengan pelaku bisnis lain yang sejalan dengan nilai-nilai Islam atau pengembangan kader-kader muda yang dapat melanjutkan upaya pemberdayaan ekonomi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterlibatan ulama dalam bisnis di Kalsel memiliki potensi besar untuk memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat. Namun, tantangan seperti manajemen waktu dan menjaga integritas spiritual juga perlu diatasi. Untuk memaksimalkan dampak positif ini, disarankan adanya dukungan yang lebih strategis bagi ulama dalam menjalankan

peran ganda mereka, baik sebagai pemimpin spiritual maupun pengusaha. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen, kemitraan dengan pelaku bisnis yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, serta pengembangan kader yang mampu melanjutkan usaha pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, ulama dapat terus berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, A. (2018). Dampak Sosial Bisnis Ulama di Kalimantan Selatan. *Jurnal Sosiologi Islam*, 4(2), 165-178.

Abdullah, M. (2021). Pengaruh Bisnis Ulama terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 15(2), 101-117.

Fadillah, H. (2019). Ulama dan Ekonomi: Perspektif Masyarakat Kalimantan Selatan. *Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 54-67.

Hasan, M. (2017). Pendidikan Pesantren dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat di

Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 87-102.

Hidayatullah, A. (2019). Keterlibatan Ulama dalam Aktivitas Ekonomi di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(4), 289-303.

Nasution, F. (2017). Pandangan Masyarakat terhadap Ulama yang Terlibat dalam Bisnis di Kalimantan Selatan. *Jurnal Sosiologi Islam*, 11(2), 212-225.

Rabia, A. B., & Elliyana, E. (n.d.). *Human capital and economic growth in Indonesia*.

Rizki, S. (2022). Konflik Kepentingan Ulama dalam Bisnis di Kalimantan Selatan. *Jurnal Etika Bisnis*, 8(1), 45-58.

Syamsuddin, F. (2020). Peran Koperasi Syariah dalam Inklusi Keuangan di Kalimantan Selatan. *Jurnal Keuangan Syariah*, 6(3), 194-210.

Zuhdi, M. (2013). Peran Ulama dalam Kehidupan Sosial di Kalimantan Selatan. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 5(2), 123-137.